

PENGARUH OPINI AUDIT, RASIO LIKUIDITAS DAN NILAI DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Samuel Fernando Simamora¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹email : pb180810222 @upbatam.ac.id

ABSTRACT

Banking stock prices during the last 5 years experienced fluctuating stock prices but overall the average decreased by -8% which was probably due to the auditor's opinion, liquidity and dividend value. The purpose of this research is to see the effect of audit opinion, liquidity and dividend value partially or simultaneously on the decline in stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. the data in this study is quantitative, the source of the data in this study is secondary data with SPSS 22 analysis, the data collection technique in this study is by doing documentation, namely downloading the company's financial statements. The tests carried out are classical assumption tests, multiple linear regression tests and also tests hypothesis with t test and f test. The sample in this study is included in the type of purposive sampling. Partially, the results show that audit has no partial effect on stock prices with a value of $(0.945 > 0.05)$, liquidity does not partially affect stock prices with a value $(0.157 > 0.05)$, dividend values partially affect stock prices with a value of $(0.00 < 0.05)$, audit opinion, liquidity and value simultaneously affect stock prices with a value $(0.00 < 0.05)$. In conclusion, audit opinion has no partial effect on stock prices or H1 is rejected, liquidity does not partially affect stock prices or H2 is rejected, dividend value has a partial effect on stock prices or H3 is accepted, audit opinion, liquidity and dividends have a simultaneous effect on prices. banking sector companies whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 or H4 are accepted.

Keywords: *Opinion; Liquidity; Dividend; Stock Price*

PENDAHULUAN

Harga saham perusahaan dapat terbentuk dengan berbagai macam hal sehingga dapat memberikan keuntungan bagi setiap investornya. Kenaikan maupun penurunan harga saham ini disebabkan dua faktor secara umumnya yaitu faktor eksternal dan juga internal, faktor eksternal adalah dari luar kemampuan perusahaan misalkan saja ada faktor peraturan yang dibuat pemerintah atau secara globalisasi adanya perubahan. Sementara untuk internal adalah karena adanya tindakan dari pihak manajemen perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja dan mengundang reaksi investor untuk mengambil keputusan. Namun pergerakan harga saham ini karena adanya sisi permintaan dan penawaran, artinya semakin tinggi permintaan atau investor membeli saham tentu harganya juga akan mengalami kenaikan. (OJK, 2017) menyebutkan bahwa Jika permintaan tinggi

maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Dengan kata lain secara sederhananya harga saham merupakan cerminan untuk menilai perusahaan karena adanya minat perubahan kepemilikan investor pada perusahaan tersebut.

Apabila harga saham meingkat tinggi disebabkan karena adanya minat investor untuk menambah kepemilikan sahamnya dan akan cenderung terus mengalami peningkatan Tentunya setiap investor selalu menginginkan harga saham untuk mengalami kenaikan agar dapat memperoleh keuntungan. Namun jika harga saham mengalami penurunan tentunya akan menjadi sangat masalah yang mengkhawatirkan.

Di pasar modal terdapat banyak saham perusahaan yang diperdagangkan salah satunya adalah sektor perbankan yang saat

ini sedang mengalami penurunan dan berfluktuatifnya harga saham. Berikut ini adalah beberapa harga saham perusahaan

perbankan selama 5 tahun terakhir yang mengalami pertumbuhan penurunan dan fluktuatif :

Tabel 1. Harga Saham Perbankan dan Pertumbuhannya

KODE	Tahun					Pertumbuhan
	2017	2018	2019	2020	2021	
BBCA	21900	26000	33425	33850	7300	-67%
BBTN	9900	8800	7850	6175	1730	-83%
BJBR	2400	2050	1185	1550	1335	-44%
AGRO	538	310	198	1035	1810	236%
AGRS	251	260	148	204	166	-34%
BBKP	647	269	222	575	270	-58%
Rata-Rata						-8%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Turunnya harga saham tersebut menjadi hal yang mengawatirkan bagi investor namun masih ada keuntungan yang diharapkan dari fluktuatifnya harga saham tersebut. Naik maupun turunnya harga saham sehingga menyebabkan selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan disebabkan karena berbagai hal terutama secara internal yaitu kinerja perusahaan atau action yang dibuat atas keputusan sehingga mempengaruhi niat beli dan jual investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio analisis keuangannya salah satunya adalah Likuiditas yang memiliki jenis rasio *Cash Ratio* sementara secara action adalah opini audit dan Dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.

Opini audit menjadi salah satu perhatian dari banyak investor karena opini memberikan penilaian yang memadai secara independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini auditor yang paling baik adalah wajar tanpa pengecualian. Sehingga jika perusahaan mendapatkan nilai opini tersebut perusahaan dianggap sudah memiliki transparan dan mematuhi kaidah akuntansi untuk laporannya dan hal ini akan menjadi signal baik bagi investor untuk memilih sahamnya dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika mendapatkan opini yang kurang baik maka investor akan enggan untuk membeli saham yang pada akhirnya dapat menurunkan

harga saham tersebut. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahani & Ruhayat, 2018a) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya secara tepat waktu dalam jangka pendek. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya disebabkan pada hal utamanya yaitu ketidakmampuan atau gagalnya perusahaan mengelola manajemen. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Sehingga apabila perusahaan dinilai kurang baik dalam memenuhi kewajibannya maka investor akan bereaksi untuk meninggalkan saham perusahaan bahkan tidak mau untuk membelinya sebab pada dasarnya investor menempatkan dana berharap mendapatkan inbal hasil. Jika investor banyak menjual sahamnya maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Rahim, 2018) yang mana harga saham dapat dipengaruhi secara positif dengan rasio likuiditas.

Nilai dividen juga menjadi salah satu perhatian banyak investor pada saat akan memilih investasi saham di pasar modal selain dari rasio keuangan. Hal tersebut karena berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh investor. Dividen merupakan bagi

hasil yang diberikan perusahaan jika memperoleh keuntungan namun sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan keuntungan maka dividen tidak dapat dibagikan kepada investor. Apabila hal demikian terjadi tentu investor akan menarik sahamnya atau menjualnya karena tidak memberikan keuntungan maka dengan otomatis harga saham akan mengalami penurunan. Namun sebaliknya jika dividen tinggi maka investor akan tertarik dan menempatkan sahamnya yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham tersebut. Dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Narayanti & Gayatri, 2020) bahwasanya harga saham dapat dipengaruhi dengan adanya dividen yang dibagikan perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk melihat :

1. Pengaruh opini audit secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Pengaruh likuiditas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Pengaruh nilai dividen secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Pengaruh opini audit, likuiditas dan nilai dividen secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

KAJIAN TEORI

Harga saham merupakan nilai perusahaan dan tercantum pada lembaran saham pada aset surat

berharga perusahaan (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Kekuatan permintaan dan penawaran investor dipasar reguler menjadikan harga saham berfluktuatif naik dan turun. Semakin banyak investor yang melakukan permintaan untuk membeli saham perusahaan maka harga sahamnya juga dapat mengalami kenaikan namun begitu juga dengan hal yang sebaliknya, apabila banyak investor menawarkan atau menjualkannya maka harga saham cenderung akan menurun. Namun permintaan dan penawaran ini juga tergantung dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi minat setiap investor. Pada operasional variabel untuk variabel dependen ini menggunakan harga saham yang terbentuk pada saat akhir tahun yakni harga saham per tanggal 31 Desember saat tutup pasar modal.

Opini yang dihasilkan oleh auditor atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan menjadi pedoman untuk mengambil keputusan diluar perusahaan apakah akan membeli sahamnya atau tidak (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Bagi calon investor hasil audit menjadi pertimbangan penting untuk keputusannya karena menyangkut keabsahan dan kevalidan laporan keuangan yang tidak disalah gunakan atau eror. Audit merupakan proses yang sistematis dalam mengevaluasi setiap bukti transaksi asersi tentang kebijakan yang efektif untuk menentukan kewajaran penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Mekari, 2021).

Pada penelitian ini operasionalnya menggunakan metode dummy untuk memperoleh nilai angka berupa kuantitatif yang siap di analisis. Berikut ini merupakan nilai tabel dummy yang dapat digunakan peneliti sehingga memperoleh nilai :

Tabel 2. Nilai Dummy Opini

Opini	Nilai Dummy
Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/ <i>Unqualified Opinion</i>)	1
Selain opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/ <i>Unqualified Opinion</i>)	0

Sumber : Peneliti (2022)

Likuiditas merupakan analisis yang mana dapat membuktikan apakah perusahaan mampu untuk

melaksanakan tanggung jawab bebannya berupa hutang baik yang jangka pendek untuk segera dilunasi menggunakan

harta lancar seperti pada hutang kewajiban usaha, dividen pajak maupun bunga (Utami, 2017). Operasional pada penelitian ini menggunakan jenis cash ratio. Pada dasarnya, rasio kas ini merupakan rasio cepat yang disempurnakan (quick ratio) untuk melihat apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban berupa hutang dengan menggunakan kas dan setara kas berupa jangka pendek para kreditur yang akan memberikan modal tambahan dari hutang akan menggunakan rasio ini guna melihat nantinya potensi perusahaan dalam melunasi hutangnya. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

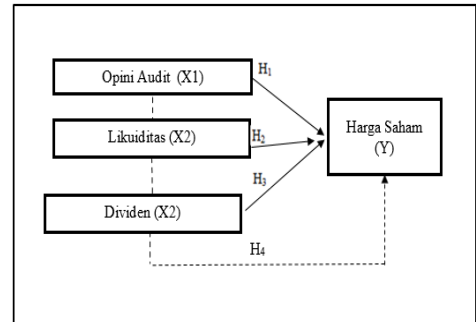
Rumus 1. Cash Ratio

Definisi dividen merupakan nilai kompensasi yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor atas partisipasinya memberikan modal tambahan berupa investasi. Dividen sendiri berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama 1 periode yakni setahun. Kebijakan untuk dividen diatur dengan pajak penghasilan yang tertuang pada undang-undang pasal 4 atau 2. Dalam perundang-undangan tersebut penerima dividen akan dikenakan pajak sebesar 10% dan bersifat secara final yang artinya investor akan menerima nilai dividen setelah dikurangi dengan pajak yang dibebankan kepadanya pembagian saham kepada investor merujuk pada seberapa besar kepemilikan investor dalam memiliki sahamnya. Dalam operasional penelitian ini nilai dividen berupa dividen tunai dengan nilai perhitungan Dividend Per Share (DPS). Dividend Per Share atau DPS menunjukkan nilai total lembar saham suatu perusahaan yang tersebar ke para pemegang saham (penanam modal). Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitungnya, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rumus 2. Dividend Per Share

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peneliti

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1: Opini audit berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. H2: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. H3: Nilai dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. H4: Opini audit, likuiditas dan nilai dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang mana menggunakan angka angka sebagai data dan menganalisis serta menginterpretasikan dalam bentuk kalimat sebagai kesimpulannya.

Sumber data pada penelitian ini berjenis data sekunder yang mana data telah tersedia sehingga peneliti tinggal mengumpulkan. Data sekunder merupakan cara yang diperlukan guna memperoleh data yang mana datanya

telah tersedia dan peneliti hanya memperolehnya tanpa merubah sehingga diolah menjadi nilai nominal angka untuk dibandingkan. Sumber pada penelitian ini adalah bursa efek Indonesia.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yakni dokumentasi melalui download berupa laporan keuangan sebagai sampel penelitian dari website maupun yang mendukungnya seperti investing.com, lembar saham .com dan juga RTI bussinis. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kuantitatif melalui analisis SPSS 22. Analisis nya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan hipotesis. Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga peneliti

tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan jenis Sub Sektor Otomotif dan Komponennya atau dari website yang telah menyediakan rasio yang dijadikan data penelitian.

Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Uji yang digunakan dalam analisis ini menggunakan uji asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel penelitian memiliki data yang terdistribusi dengan baik atau normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian normalitas digunakan pengujian berjenis *kolmogrov smirnov*. Berikut ini adalah hasil pengujianya :

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64010532
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.088
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas pada pengujian normalitas didapat hasil perhitungan SPSS nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai perhitungan tersebut lebih besar dari ketentuan 0,05 atau persamaannya (0,200 > 0,05). Maka dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi linear berganda (Ghozali, 2018) :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Opini Audit	.955	1.048
	Likuiditas	.881	1.136
	Nilai Dividen	.913	1.095

Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2022)

Dari tabel hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS diatas dapat dilihat bahwasanya untuk variabel opini audit diperoleh nilai VIF sebesar 1,048 dan nilai tolerance sebesar 0,955 atau ($1,048 < 10$) dan ($0,955 < 0,10$) sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Untuk variabel likuiditas diperoleh nilai VIF sebesar 1,136 dan nilai tolerance sebesar 0,881 atau ($1,136 < 10$) dan ($0,881 < 0,10$) sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Untuk variabel nilai dividen diperoleh nilai VIF sebesar 1,095 dan nilai tolerance sebesar 0,913 atau ($1,095 < 10$) dan ($0,913 < 0,10$)

sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini secara keseluruhan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dalam model regresi variabel yang digunakan untuk melihat dan mengamati varians variabel satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut ini adalah tabel atas hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.804	.578		1.392	.171
	Opini Audit	.306	.428	.102	.714	.479
	Likuiditas	.259	.169	.227	1.530	.133
	Nilai Dividen	-.037	.043	-.124	-.853	.398

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Pada tabel pengujian diatas dapat dilihat bahwasanya :

1. Variabel opini audit nilai sig sebesar ($0,479 > 0,05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel likuiditas nilai sig sebesar ($0,133 > 0,05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel nilai dividen nilai sig sebesar ($0,398 > 0,05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian secara keseluruhan untuk pengujian pada heteroskedastisitas ini seluruh variabel tidak ditemukan gejala.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis regresi linier dengan tujuannya adalah melihat apakah dalam regresi ditemukannya korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.960

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai DW (Durbin-Watson)/d sebesar 0,960, jumlah sampel nilai T laporan keuangan sebanyak 50, dan K (Variabel) sebanyak 3 maka $dL = 1,4206$ dan nilai $dU = 1,6739$, maka nilai $(4-d) = 2,04$. Dengan demikian $DW (1,960) > DU (1,6739)$ dan $(4-DW) (2,04) > DU (1,6739)$. Sehingga dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis pengujian yang bertujuan untuk melihat dan menjelaskan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas pada perubahan variabel tetap, pengujian ini digunakan karena variabel yang menjadi prediktornya lebih dari satu. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 7. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.968	.922			4.302	.000
Opini Audit	.048	.683	.005		.070	.945
Likuiditas	-.388	.270	-.116		-1.437	.157
Nilai Dividen	.714	.069	.817		10.298	.000

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari pengujian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Nilai constant sebesar 3,968 yang artinya apabila opini audit, likuiditas dan nilai dividen sebesar 0, maka harga saham sebesar 3,968.
2. Nilai opini audit sebesar 0,048 yang artinya jika nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah maka harga saham sebesar 1 satuan dapat mengalami peningkatan sebesar 0,048.
3. Nilai likuiditas sebesar -0,388 yang artinya jika nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah maka harga saham sebesar 1 satuan dapat mengalami penurunan sebesar -0,388.

4. Nilai dividen sebesar 0,714 yang artinya jika nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah maka harga saham sebesar 1 satuan dapat mengalami peningkatan sebesar 0,714.

6. Uji T (Parsial)

Uji t parsial merupakan pengujian yang digunakan dengan tujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh variabel X kepada variabel Y secara tersendiri atau parsial apakah memiliki hubungan yang berpengaruh atau tidak dengan menggunakan standar kriteria nilai taraf signifikansi sebesar 5%. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 8. Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.968	.922			4.302	.000
Opini Audit	.048	.683	.005		.070	.945
Likuiditas	-.388	.270	-.116		-1.437	.157
Nilai Dividen	.714	.069	.817		10.298	.000

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel keluaran SPSS diatas dapat dijelaskan dan diambil kesimpulan dengan membandingkan hipotesis sebagai jawaban sementara seperti berikut :

1. Opini audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,945 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai ketentuan (0,945 > 0,05) sehingga sesuai dengan hipotesis maka H1 ditolak atau Opini audit tidak berpengaruh secara

parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai ketentuan ($0,157 > 0,05$) sehingga sesuai dengan hipotesis maka H2 ditolak atau likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Nilai dividen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai ketentuan

($0,00 < 0,05$) sehingga sesuai dengan hipotesis maka H3 diterima atau nilai dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

7. Uji F Simultan

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujian simultan (F) :

Tabel 9. Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.860	3	18.620	42.662	.000 ^b
	Residual	20.077	46	.436		
	Total	75.937	49			

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya hasil pengujian uji simultan (F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan atau H4 diterima atau sesuai dengan hipotesis opini audit, likuiditas dan nilai dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

8. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan guna memberikan informasi seberapa besar persentase variabel X dapat mempengaruhi variabel Y melalui nilai R² (Koefisien determinasi). Nantinya melalui pengujian ini dapat pula diketahui seberapa besar variabel penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 10. Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.812 ^a	.575	.578	.84532	1.948	

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai R Square sebesar 0.736 atau jika disamakan dengan bentuk persentase sebesar 73,6 %, yang mana artinya dalam penelitian ini variabel yang dapat mempengaruhi Y atau harga saham dengan faktornya yaitu opini audit, likuiditas dan nilai

dividen dapat mempengaruhinya sebanyak 73,6 % sementara sisanya sebanyak 26,4 % ($100-73,6$) merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Opini audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,945 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai ketentuan ($0,945 > 0,05$) sehingga sesuai dengan hipotesis maka H1 ditolak atau opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayaturrohim, 2021) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena pada umumnya seorang investor tidak memperdulikan bagaimana hasil audit yang diperoleh oleh perusahaan dan pada umumnya investor akan berfikir bagaimana investasi dapat menghasilkan keuntungan sehingga opini tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai ketentuan ($0,157 > 0,05$) sehingga sesuai dengan hipotesis maka H2 ditolak atau likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hertina, 2021) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, namun sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idris, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap harga saham ini merupakan hal yang wajar sebab likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan yang belum tentu kemampuan yang menjadi pendapatan dapat dibagikan kepada setiap investor karena harus dilakukan rapat umum pemegang saham terlebih dahulu.

3. Pengaruh Nilai Dividen Terhadap Harga Saham

Nilai dividen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai ketentuan ($0,00 < 0,05$) sehingga sesuai dengan hipotesis maka H3 diterima atau nilai dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) dan (Ompusunggu, 2022) yang menyatakan bahwa nilai dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena umumnya kebanyakan investor lebih memperhatikan nilai return dari dividen sebab kebanyakan investor akan berharap untuk mendapatkan keuntungan dari investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga harga saham akan menaik dari ketertarikan investor pada nilai yang diberikan perusahaan.

4. Pengaruh Opini Audit, Likuiditas Dan Nilai Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji simultan (F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan atau H4 diterima atau sesuai dengan hipotesis opini audit, likuiditas dan nilai dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Simpulan

1. Opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 atau H1 ditolak.
2. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 atau H2 ditolak.

3. Nilai dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 atau H3 diterima.
4. Opini audit, likuiditas dan nilai dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 atau H4 diterima.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti rasio aktivitas atau rasio solvabilitas karena rasio tersebut juga mencerminkan laporan keuangan sehingga akan berdampak pada harga saham.
2. Bagi perusahaan dapat meningkatkan nilai dividen demi mempertahankan harga saham yang bernilai yang mana pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan modal bertambah.
3. Bagi pihak universitas hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi secara teoritis guna memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham adalah nilai dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertina, D. (2021). *Stock Price Impact of Liquidity, Solvency, and Profitability*.
- Hidayaturohim. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP HARGA SAHAM*.
- Husain, F. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30*.
- Idris, A. (2021). *DAMPAK PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA*.
- Mekari. (2021). 5 Jenis Opini Audit Laporan Keuangan, Apa Saja?
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). *PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. *Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar*.
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2).
- Nugrahani, S., & Ruhayat, E. (2018). Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.505>
- OJK. (2016). Pasar Modal Syariah. *OJK*.
- Ompusunggu, H. (2022). *Pengaruh Dividen, Return on Equity Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Manufaktur Di BEI*.
- Salmaa. (2021). *Desain Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkap*.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, N. W. (2017). 2 Aset Penting yang Wajib Dijaga Perusahaan. Retrieved from Jurnal By Mekari website: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-2-aset-penting-yang-wajib-di-jaga-perusahaan/>